

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Ile Boleng, yang terletak di Kecamatan Ile boleng, Kabupaten Flores Timur. Waktu penelitian di laksanakan dari bulan januari-juni 2023.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

##### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan atau skoring (Sugiyono, 2004:13). Data ini diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

##### **2. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini berupa hasil dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

##### **b. Sumber Data**

##### **a) Data Primer**

Merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pembagian kuisisioner.

b) **Data Sekunder**

sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2004:129). Sumber data sekunder ini dapat berupa literature yang berhubungan dengan penelitian seperti sumber, internet dan lain-lain.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan pegawai yang ada di SMK Negeri Ile Boleng s yang berjumlah 47 Orang.

#### **2. Sampel**

Sugyono (2014:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah: “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan metode jenuh sampling. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru di SMK Negeri Ile Boleng.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dari instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden untuk diminta jawabannya.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan, guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri Ile Boleng dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan, Anda harus merencanakannya secara cermat.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembelian barang</li><li>2. Pembayaran tagihan tepat waktu</li><li>3. Pencatatan pengeluaran bulanan</li><li>4. Perencanaan anggaran keuangan</li><li>5. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi</li><li>6. Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu</li></ol>	Ordinal
2	Pengetahuan keuangan (X1)	Widyaningrum, 2018), Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan,	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengetahuan pengelolaan keuanga</li><li>2. Pengetahuan tentang</li></ol>	Ordinal

		pengetahuan itu penting tidak hanya mampu membuat guru-guru SMK Negeri Ile Boleng menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>perencanaan keuangan.</li> <li>3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.</li> <li>4. Pengetahuan uang dan aset.</li> </ul>	
3	Pendapatan (X2)	Personal pendaatan adalah total pendapatan kotor tahunan guru-guru SMK Negeri Ile Boleng yang berasal dari upah, bisnis, dan berbagai investasi (Arianti, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Unsur-unsur pendaapatan</li> <li>2. Sumber-sumber pendapatan dan biaya</li> <li>3. Kepuasan hati</li> <li>4. Keuntungan</li> </ul>	Ordinal
4	Kepribadian (X3)	kepribadian guru-guru SMK Negeri Ile Boleng mempengaruhi dirinya dalam pekerjaan. kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang (syarifudin, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Berani mengambil resiko</li> <li>3. Kepemimpinan</li> <li>4. Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	Ordinal

### 3.6 Intrumen Penelitian

Untuk mengukur nilai variabel, penulis menggunakan prosedur pengujian yaitu:

#### a. Skala Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut digunakan alat kuesioner dengan langkah pembobotan untuk masing-masing subvariabel dengan menggunakan skala likert (Hasan, 2012). Data tersebut ditabulasi untuk

memudahkan dianalisis dengan skala likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan digolongkan dalam lima tingkatan kategori ( Sugiyono, 2011).

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Pilihan jawaban responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono, 2011*

## **b. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validaitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur, dan kuesioner akan di katakan valid jika pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden mampu untuk mengungkapka suatu yang akan diukur oleh kuesioner.

### **2. Uji Reabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai Alpha Cronbach, apabila nilai alpha > dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuan analisis data deskriptif adalah untuk menjelaskan bagaimana responden bereaksi terhadap setiap indikator dan terhadap variabel-variabel tersebut secara kolektif. Menurut Levis (2013), rumus berikut digunakan untuk menghitung kategori persepsi responden:

$$Ps_p = \left( \frac{ps - p}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$Ps_p$  : Kategori Persepsi

$\sum Ps_p$  : Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 : Skor Maksimum Sakala Likert

Menurut Levis (2013:174), mencantumkan lima faktor berikut sebagai lima kriteria pengambilan keputusan untuk menghitung persentase tanggapan responden:

$\geq 20\% - 36\%$  : Sangat Tidak Baik /Sangat Tidak Setuju

$> 36\% - 52\%$  : Tidak Baik/Tidak Setuju

$> 52\% - 68\%$  : Cukup Baik/Cukup Setuju

$> 68\% - 84\%$  : Baik/Setuju

$> 84\% - 100\%$  : Sangat Baik/Sangat Setuju

### **3.7.2 Analisis Statistik Inferensial**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P- Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar keputusannya adalah (Ghozali,2005):

1. Jika data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan spersamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu korelasi yang terjadi antara lebih dari dua variabel bebas atau satu variabel berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor

(VIF). Kriterianya, jika  $VIF < 10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara Anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu apabila datanya time series (apabila *corss sectional*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Range nilai Durbin Watson untuk**  
**ketentuan Autokorelasi**

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10-1,52	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,90	Ada autokorelasi

*Sumber: Skripsi Anwar.H. Thamrin tahun (2016)*

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen *Standardized Predictor (ZPRED)* dengan residualnya *Student Residual (SRESID)*. Dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah jika ada pola



tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2005).

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung tanggapan responden atau capaian indikator, dengan menggunakan rumus persepsi populasi (Levis, 2013: 173)

## 2. Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro, 2014:211). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengetahuan keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan kepribadian (X3), sedangkan variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan (Y) sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Pengelolaan Keuangan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Pengetahuan Keuangan

X<sub>2</sub> = Variabel Pendapatan

X3 = Variabel Kepribadian

### 3.8 Rancangan Uji Hepotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yakni:

-thitung > ttabel berarti H0 ditolak dan menerima H1

-thitung < ttabel berarti H0 diterima dan menolak H1

#### 2. Uji f (Uji Bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana F hitung > Ftabel, maka H1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila F hitung < Ftabel, maka H0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ( $\alpha$  = 0,05) yakni:

-Jika sig >  $\alpha$  (0,05), maka H0 diterima H1 ditolak.

-Jika sig <  $\alpha$  (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima.

### **3. Koefisien Determinasi( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.